

## **STRATEGI PEMERINTAH KABUPATEN SUKABUMI DALAM PENGEMBANGAN EKOWISATA GEOPARK CILETUH**

### ***THE SUKABUMI GOVERNMENT STRATEGY FOR THE DEVELOPMENT ECOTOURISM IN GEOPARK CILETUH***

Oleh : Mohammad Ramdhan Santoso dan F. Winarni, M.Si. Universitas Negeri Yogyakarta

[santosomohammad6@gmail.com](mailto:santosomohammad6@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan pemerintah Kabupaten Sukabumi dalam rangka mengembangkan ekowisata *Geopark* Ciletuh dan hambatan yang dihadapi pemerintah dalam pengembangan ekowisata *Geopark* Ciletuh. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dengan subjek penelitian adalah Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, PAPSI, masyarakat sekitar kawasan dan wisatawan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan ekowisata geopark Ciletuh dilakukan oleh instansi Pemerintah Kabupaten Sukabumi belum berjalan dengan baik dalam pelaksanaannya. Adapun implementasi strategi menggunakan teori Syauckani dalam pengembangan ekowisata *geopark* Ciletuh yang teridentifikasi yakni (1) menetapkan aturan atau kebijakan dasar pemerintah, perlu adanya pengendalian terkait pembangunan hotel karena akan mengganggu ekosistem kawasan lindung. (2) dalam mempersiapkan sumberdaya untuk mendorong pelaksanaan, pemerintah harus sesuai visi dan misi Kabupaten Sukabumi. (3) dalam menghantarkan kebijakan konkrit pemerintah harus mengoptimalkan retribusi dan juga mengawasi penjualan produksi usaha dikawasan *geopark* Ciletuh.

Kata Kunci : Pengembangan, Strategi, *Geopark*

#### **Abstract**

*This research aims to know the strategies that made by governments Sukabumi in order to develop ecotourism Geopark Ciletuh. This research also round that faced inhibited factors dealed by the Government in the development of ecotourism Geopark Ciletuh, subject of the research was the head of the Department of tourism and culture, PAPSI, communities around the area and tourists. Data collection techniques which used were interviews, observation, and documentation. The main instrument in this study was the researchers themselves. An inspected of the validity data used the triangulation technique of sources. Data analysis techniques used the 3 stages, namely the data reduction, the data presentation and the conclusion. The reseach results of the research showed that the development strategy of ecotourism geopark Ciletuh were conducted by government agencies Sukabumi haven't gone well in implementations. As for the implementation of strategy of used the theory of Syauckani in the development of ecotourism geopark Ciletuh identified were (1) set out the basic government policy or rules, need control from the constructions of the hotels because it would be disrupt the area of protected ecosystems. (2) preparing of resource to encourage implementation, the Government should had appropriate with the vision and mission of Sukabumi government.(3) Accompanying the Government of concrete policy should be optimise retribution and also controlling of sale effort production come in the geopark Ciletuh.*

*Keywords: development, strategies, Geopark*

## **PENDAHULUAN**

Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang dimaksud dengan kepariwisataan adalah berbagai macam kegiatan wisata didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pemerintah, dan pengusaha. Pariwisata mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai penghasil devisa negara. Tujuan pengembangan pariwisata di Indonesia terlihat dengan jelas dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2005 tentang kebijakan pembangunan kebudayaan dan pariwisata. Dalam rangka keterpaduan pembangunan kepariwisataan Indonesia dengan menginstruksikan untuk mengambil langkah-langkah nyata guna mengoptimalkan akselerasi pembangunan kepariwisataan nasional dalam upaya mensejahterkan masyarakat, membuka lapangan kerja dan pemeratakan pembangunan.

Pengembangan pariwisata di Indonesia yaitu untuk meningkatkan pendapatan devisa negara, serta perluasan kesempatan lapangan kerja, dan mendorong kegiatan-kegiatan industri penunjang lainnya. Pengembangan pariwisata juga memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam serta kebudayaan Indonesia. Provinsi Jawa Barat merupakan daerah tujuan wisata yang memiliki keanekaragaman budaya dan keindahan alam, terutama Kabupaten Sukabumi yang

menyajikan keindahan alam yang mengundang para wisatawan untuk berkunjung menyaksikannya.

Menurut Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sukabumi terdapat 9 kawasan wisata unggulan, diantaranya Kawasan Wisata Industri dan Bisnis Bekasi-Karawang, Kawasan Wisata Agro Purwakarta-Subang, Kawasan Wisata Budaya Pesisir Cirebon, Kawasan Wisata Alam Pegunungan Puncak, Kawasan Wisata Perkotaan dan Pendidikan Bandung, Kawasan Wisata Minat Khusus Jabar Selatan, Kawasan Wisata Rekreasi Pantai Pangandaran, Kawasan ekowisata Palabuan Ratu, Kawasan Wisata Kriya dan budaya Priangan ([www.disparbud.jabarprov.go.id](http://www.disparbud.jabarprov.go.id)) yang memfokuskan pada perencanaan beberapa daerah tujuan wisata yang sudah menjadi dan akan menjadi suatu wisata unggulan provinsi. Luasnya wilayah teritorial Jawa Barat menjadikan provinsi yang memiliki banyak kawasan potensi wisata yang beragam untuk menjadi sebuah produk wisata unggulan semakin besar dan diharapkan berdampak ganda terhadap pengembangan kawasan-kawasan wisata maupun sektor-sektor lain di Jawa Barat.

Jawa Barat memiliki kabupaten Sukabumi dengan potensi yang menjanjikan bagi kemajuan pariwisata. Dalam peraturan daerah Kabupaten Sukabumi nomor 13 tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Sukabumi Tahun 2005-2025 disebutkan bahwa prioritas pembangunan kepariwisataan diarahkan pada penciptaan destinasi wisata Sukabumi sebagai salah satu unggulan pariwisata Jawa Barat, dimana persaingan dalam

kepariwisataan yang semakin tajam, menuntut setiap wilayah untuk terus menggali potensi sumber daya agar berdaya jual, diminati dan dikunjungi wisatawan ([bappeda.sukabumikab.go.id](http://bappeda.sukabumikab.go.id)).

Pariwisata Jawa Barat banyak terdapat wisata yang berwawasan lingkungan yang harus dijaga agar tidak sampai rusak atau tercemar dikarenakan banyaknya wisatawan yang berkunjung. Misalnya wisata *Geopark* Ciletuh, perlu diterapkan ekowisata yang berwawasan lingkungan dengan aktivitas melihat, menyaksikan, mempelajari, mengagumi alam, flora dan fauna, sosial budaya etnis setempat, dan wisatawan yang melakukannya ikut membina kelestarian lingkungan alam di sekitarnya dengan melibatkan penduduk lokal.

*Geopark* merupakan kawasan yang memiliki makna sebagai suatu warisan geologi, misalnya batuan alam hasil sedimentasi berbagai fosil, patahan, dan lempengan bumi puluhan juta tahun silam, seperti *Geopark* Ciletuh yang merupakan kawasan wisata taman alam batuan tua yang terdapat di Ciletuh Kecamatan Ciemas Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Terdapat sekitar 11 tempat yang berada di kawasan *Geopark* Ciletuh, diantaranya adalah Bukit Panenjoan, Puncak Darma, Curug Awang, hingga Pulau Kunti. Sesuai pengamatan peneliti, setelah dilakukan survey ke lokasi *Geopark* Ciletuh, dapat disimpulkan bahwa masyarakat kurang peduli terhadap alam sehingga harus ada penyuluhan oleh pemerintah terhadap masyarakat agar peduli lingkungan, infrastruktur jalan masih rusak, pasokan listrik di daerah sekitar belum merata dan fasilitas di kawasan *Geopark*

Ciletuh belum memadai seperti MCK, papan peringatan dan tempat sampah di kawasan tempat wisata.

Pada tahun 2015 *Geopark* Ciletuh mendapatkan sertifikat sebagai *Geopark* Nasional dari Komite Nasional Indonesia untuk UNESCO dan Kementerian ESDM karena telah memenuhi sejumlah persyaratan untuk sebuah taman bumi atau *Geopark*. Menurut Yunus Kusumahbrata selaku ketua Gugus *Geopark* Ciletuh dari Kementerian ESDM mengatakan Ciletuh telah memenuhi syarat untuk disebut sebagai *Geopark*, antara lain karena memiliki keragaman fenomena geologi, biologi, dan memiliki budaya. *Geopark* Ciletuh juga pernah dipresentasikan ke pihak UNESCO di Kanada untuk didaftarkan menjadi situs *Geopark* resmi, dan mendapatkan kunjungan dari beberapa juri dari UNESCO untuk meninjau kawasan teluk Ciletuh itu sendiri. Dari hasil pengkajian sementara tim peneliti geologi Universitas Padjadjaran pimpinan Ibu Mega Fatimah yang dibantu oleh PT Bio Farma, kawasan *Geopark* Ciletuh adalah satu dari tiga kawasan yang dicanangkan menjadi bagian *Geopark* Nasional (GN). *Geopark* ini selanjutnya sedang diupayakan untuk mendapatkan pengakuan dari UNESCO sebagai *geopark* internasional salah satu Jaringan Taman Bumi Global atau *Global Geopark Network* (GGN) pada tahun 2017.

Setiap kawasan wisata memiliki keunikan dan ciri khasnya masing-masing, dimulai dari akses jalan menuju lokasi serta kawasan wisata yang ada. Berikut di bawah ini adalah jumlah kunjungan wisatawan yang datang berkunjung ke kawasan

*Geopark* Ciletuh selama tahun 2016 yang dirangkum oleh pihak pengelola setempat yang bernama Paguyuban Alam Pakidulan Sukabumi (PAPSI).

Tabel 1 Jumlah Kunjungan ke *Geopark* Ciletuh tahun 2016

Tahun	Bulan	Wisatawan		Jumlah
		Domestik	Asing	
2016	Januari	1000	19	1019
	Februari	97	-	97
	Maret	130	-	130
	April	61	-	61
	Mei	91	-	91
	Juni	29	-	29
	Juli	29	9	38
	Agustus	630	15	645
	September	78	10	88
	Oktober	65	-	65
	November	95	-	95
	Desember	2977	-	2977
<b>Jumlah</b>				<b>5335</b>

Sumber : PAPSI (2016)

Berdasarkan Tabel 1 jumlah kunjungan wisatawan yang datang berkunjung ke *Geopark* Ciletuh selama tahun 2014 masih fluktuatif. Jumlah kunjungan wisatawan yang paling tinggi yaitu pada bulan Desember dengan jumlah wisatawan yang datang sebanyak 2977 orang.. Sedangkan untuk jumlah kunjungan wisatawan yang paling rendah adalah pada bulan Juni dengan jumlah 29 orang dan semuanya adalah wisatawan domestik.

Dilihat dari Tabel 1 maka jumlah kunjungan wisatawan yang datang berkunjung sebanyak 5335 orang. Akan tetapi pada saat musim liburan jumlah pengunjung yang datang cukup banyak atau terjadi kenaikan dari bulan sebelumnya. Dengan adanya kenaikan jumlah pengunjung kawasan *Geopark* Ciletuh masih mampu untuk menampung

wisatawan yang datang. Namun pada saat ini kawasan *Geopark* Ciletuh sudah mulai banyak dikenal oleh wisatawan baik domestik hingga wisatawan asing. Dengan semakin banyak dikenal oleh wisatawan maka akan meningkat pula jumlah kunjungan wisatawan yang datang, maka dari itu akan terjadi *over capacity* atau jumlah kunjungan wisatawan yang berlebih sehingga wisatawan yang datang kurang merasa nyaman.

Wisata *Geopark* Ciletuh perlu mendapat dukungan pemerintah mengutip, dari kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sukabumi, Dana Budiman dalam website ([sukabumiupdate.com](http://sukabumiupdate.com)) bahwa strategi dalam pengembangan wisata *Geopark* Ciletuh meliputi program perbaikan infrastruktur jalan rusak yang berhubungan langsung dengan Dinas Pekerjaan Umum (PU) Binamarga, Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro Kecil, *Geopark go to school* dan yang lainnya yang sama-sama menunjang pembangunan *Geopark* Ciletuh. Kemudian, strategi pengembangan *geopark* Ciletuh mengacu pada Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 48 Tahun 2006 tentang rencana induk pengembangan pariwisata daerah (RIPPD) Provinsi Jawa Barat yang memuat kebijakan pengembangan kepariwisataan Jawa Barat dari aspek perwilayahan pariwisata, aspek pengembangan produk wisata, pengembangan pasar dan pemasaran, pengembangan sumber daya manusia kepariwisataan, dan pengembangan kelembagaan pariwisata. Sedangkan penduduk setempat hanya menyediakan penginapan, barang atau kebutuhan,

memberikan pelayanan, tanggungjawab memelihara lingkungan, bertindak sebagai pemandu dikawasan tersebut. Dengan adanya dukungan itu pemerintah akan meningkatkan pemasukan devisa Negara dan bagi penduduk dikawasan wisata akan meningkatkan perekonomian. Oleh karena itu, perlu adanya pengelolaan lingkungan yang terencana dan kerjasama dari pemerintah serta masyarakat setempat untuk keberlanjutan pariwisata. Dari uraian diatas maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan mengambil judul “Strategi Pemerintah Kabupaten Sukabumi Dalam Pengembangan Ekowisata *Geopark* Ciletuh”.

Penelitian ini menggunakan teori strategi dari Syauckani (2004: 295) sebagai alat ukur pemerintahan pengembangan ekowisata *geopark* Ciletuh, yakni menetapkan aturan atau kebijakan dasar, mempersiapkan sumberdaya untuk mendorong kegiatan dan menghantarkan kebijakan konkrit.

Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian yang berfokus pada “Strategi Pemerintah Kabupaten Sukabumi Dalam Pengembangan Ekowisata *Geopark* Ciletuh”.

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Desain ini digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan Strategi Pemerintah Kabupaten Sukabumi Dalam Pengembangan Ekowisata *Geopark* Ciletuh.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian telah dilaksanakan pada akhir April 2017 sampai dengan Juli 2017. Lokasi

penelitian dilaksanakan di Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sukabumi dan Kawasan wisata *Geopark* Ciletuh.

### **Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini:

1. Bapak Budiman selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sukabumi.
2. Bapak Endang Sutrisna selaku Ketua PAPSI.
3. Bang Krisnandi selaku pengunjung *geopark* Ciletuh.
4. Kang Bayu selaku pedagang Kawasan *geopark* Ciletuh.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan observasi di lapangan. Sumber data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari internet, buku, dokumen, antara lain : Undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 48 Tahun 2006 adalah rencana yang memuat kebijakan pengembangan kepariwisataan Jawa Barat dan jurnal-jurnal terkait *Geopark* Ciletuh.

Intrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti terjun langsung ke lapangan menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara, serta dokumen-dokumen yang di dapatkan dari data sekunder. Data diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles

Huberman (1992) yang terdiri dari empat tahap yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini, strategi pemerintah Kabupaten Sukabumi dalam pengembangan ekowisata *geopark* Ciletuh menggunakan teori dari Syauckani (2004: 295) sebagai alat ukur pemerintahan pengembangan ekowisata *geopark* Ciletuh, yakni menetapkan aturan atau kebijakan dasar, mempersiapkan sumberdaya untuk mendorong kegiatan dan menghantarkan kebijakan konkrit.

### **Strategi Pemerintah Kabupaten Sukabumi dalam Pengembangan Geopark Ciletuh**

#### **1. Menetapkan Aturan atau Kebijakan Dasar**

Dalam menetapkan aturan implementasi strategi memegang peranan yang sangat penting dalam kebijakan, karena suatu kebijakan tidak akan memiliki arti apa-apa jika tidak diimplementasikan. Melalui implementasi strategi maka rencana-rencana atau program-program yang masih bersifat abstrak dan diusahakan perwujudannya menjadi kenyataan. Hal ini serupa oleh pemerintah dalam pengembangan wisata, pemerintah, lembaga masyarakat maupun jajaran yang membantu dalam pengembangan wisata perlu merencanakan program-program atau menetapkan aturan sehingga program atau aturan tersebut bisa berjalan dengan baik, sesuai juga menurut teori Sondakh (2010:43) adalah pengembangan pariwisata antara lain

perbaiki infrastruktur, perbaikan promosi dan perbaikan keamanan mengembangkan wisata aktor berperan menggerakkan sistem. Aktor tersebut antara lain pemerintah, masyarakat dan swasta.

Dalam menetapkan aturan pemerintah Kabupaten Sukabumi merencanakan program-program atau menetapkan aturan, Dinas Pariwisata Kab. Sukabumi ditunjuk oleh Pemkab Sukabumi membantu urusan dalam pengembangan *geopark* Ciletuh. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Sukabumi bekerja sama dengan PAPSI dan juga swasta PT. Biofarma dalam menetapkan aturan seperti pemberdayaan masyarakat dan pembinaan masyarakat maupun maupun mengontrol investasi seperti pembangunan hotel karena akan mengganggu potensi alam karena *geopark* Ciletuh merupakan wisata berbasis alam.

Beberapa implementasi strategi yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terkait strategi yang teridentifikasi yaitu strategi sebagai rencana dengan melihat potensi dari obyek wisata *geopark* Ciletuh antara lain, seperti :

- a. Pengembangan yang dilakukan terfokus pada satu titik agar kiranya pengembangan yang dilakukan akan terlihat hasilnya.
- b. Melibatkan sebuah elemen yang terkait dengan pengembangan yang akan dilakukan sehingga pengembangan tersebut dapat dilakukan dengan membuahkan hasil maksimal yang diharapkan bersama.

c. Mengidentifikasi secara menyeluruh terhadap objek yang akan dikembangkan agar dapat menyusun segala perencanaan dengan sebaik-baiknya.

Maka melihat dari rencana tersebut kawasan ekowisata *geopark* Ciletuh perlu dijaga dengan baik karena *geopark* Ciletuh merupakan wisata berfokus pada kearifan lokalnya, untuk meningkatkan perekonomian masyarakat lokal tidak boleh sembarangan investor yang membangun hotel akan mengganggu pelestariannya juga dan akan merusak kondisi alam disekitarnya. Dan juga bagi wisatawan kawasan *geopark* Ciletuh hanya menyajikan keindahan alam bagi wisatawananya bukan untuk berekreasi seperti berenang atau pun lainnya karena *geopark* Ciletuh berbasis ekowisata, wisatawan ikut mengkonservasi alam tersebut.

## 2. Mempersiapkan Sumberdaya Untuk Mendorong Kegiatan

Dalam mempersiapkan sumberdaya untuk mendorong pelaksanaan kegiatan pengembangan ekowisata *geopark* Ciletuh infrastruktur, sumberdaya keuangan dan sumber daya manusia perlu dipersiapkan secara baik oleh pemerintah, swasta, organisasi masyarakat peduli lingkungan dan masyarakat kawasan Ciletuh. *Geopark* Sebagai tempat pengembangan ekowisata yang berpeluang menciptakan nilai ekonomi. Menurut penjelasan *UNESCO* (2004) adalah

Pengembangan ekonomi lokal melalui kegiatan pariwisata berbasis alam (geologi) atau ekowisata merupakan salah satu pilihan. Penyelenggaraan kegiatan pariwisata *geopark* secara berkelanjutan dimaknai sebagai kegiatan dan upaya penyeimbangan antara pembangunan ekonomi dengan usaha konservasi.

Pengembangan ekowisata *geopark* Ciletuh segala kegiatan dan usaha terkoordinasi untuk kegiatan kompleks, menyangkut wisatawan, kegiatan, sarana prasarana, objek dan daya tarik, fasilitas penunjang, sarana lingkungan dan sebagainya. Dengan demikian, bahwa pengembangan ekowisata *geopark* Ciletuh didalamnya terdapat kegiatan atau usaha yang terkoordinasi untuk mengatur sesuatu yang belum ada serta memajukan atau memperbaiki bahkan meningkatkan sesuatu yang telah ada yang mencakup segi kemasyarakatan dengan memperhatikan mutu lingkungannya.

Tercapainya suatu tujuan wisata *geopark* Ciletuh dalam mempersiapkan Sumberdaya Untuk Mendorong Pelaksanaan Kegiatan sesuai dengan visi dan misi Kabupaten Sukabumi, maka harus ada koordinasi instansi-instansi yang terkait dalam pengembangan wisata *geopark* Ciletuh dengan baik seperti membina, pemberdayaan, memperbaiki sarana dan prasarana, dan mengkonservasi alam. *Geopark* Ciletuh merupakan wisata yang berbasis alam atau

ekowisata yang perlu dijaga ekosistemnya, dengan begitu pemerintah dalam pelaksanaan sumberdaya untuk mendorong kegiatan pengembangan *geopark* Ciletuh yakni :

- a. Sumberdaya manusia yaitu pembinaan dan pemberdayaan kepada masyarakat
  - b. Sumberdaya keuangan yaitu pemerintah membantu dalam pengembangan ekowisata *geopark* Ciletuh
  - c. Sumberdaya infrastruktur yaitu pemerintah harus memperbaiki sarana dan prasarana untuk wisatawan.
3. Menghantarkan Kebijakan Konkrit

Kebijakan implementasi menurut Riant Nugroho (2004:163) dalam konteks manajemen berada didalam kerangka *organizing-leading-controlling*. Jadi ketika kebijakan sudah dibuat, maka tugas selanjutnya adalah mengorganisasikan, melaksanakan kepemimpinan untuk memimpin pelaksanaan dan melakukan pengendalian pelaksanaan tersebut. Proses pembuatan kebijakan merupakan suatu proses yang sangat kompleks karena melibatkan banyak proses maupun variabel yang harus dikaji. Kebijakan adalah suatu rangkaian pilihan-pilihan yang saling berhubungan yang dibuat oleh lembaga atau pejabat pemerintah pada bidang-bidang yang menyangkut tugas pemerintah. Kebijakan tersebut bertujuan untuk menyerap dinamika

sosial dalam masyarakat, yang akan dijadikan acuan perumusan kebijakan agar tercipta hubungan sosial yang harmonis.

Dalam menghantarkan kebijakan konkrit Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab.Sukabumi yang mempunyai peran penting terlibat dalam pengembangan *geopark* Ciletuh. Program yang sudah terlaksana dalam menghantarkan kebijakan konkrit kepada masyarakat yaitu pembinaan peduli alam kepada masyarakat kawasan *geopark* Ciletuh, meningkatkan peran serta masyarakat dalam pemanfaatan potensi alam dengan pengawasan dan mengkontrol kebijakan pembangunan, Mengadakan kerjasama dengan PT. Biofarma dan PAPSI untuk ikut berperan secara aktif untuk melaksanakan segala kegiatan pelestarian alam dan pemanfaatan alam Pakidulan, dan mendirikan pusat-pusat Informasi *geopark* Ciletuh.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sukabumi yang terpenting adalah gerbang utama wisata dapat melancarkannya pembayaran izin atau retribusi yang ingin berkunjung ke kawasan *geopark* Ciletuh. Wisatawan yang berkunjung ke kawasan *geopark* Ciletuh masih menggunakan jalan nasional sehingga akan sulit menebak wisatawan atau masyarakat lokal. Pemerintah Provinsi Jawa Barat membuat jalan khusus menuju kawasan *geopark* Ciletuh dan dibantu oleh Pemerintah Kab. Sukabumi, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Sukabumi

ditunjuk sebagai pengelola retribusi kawasan *geopark* Ciletuh untuk wisatawan yang ingin berkunjung. Maka dengan adanya retribusi tersebut bisa dialokasikan kepada sarana dan prasarana lokasi wisata tersebut seperti infrastruktur menuju kawasan wisata tersebut, jika pengelolaan serta penggunaan dana retribusi transparan dan tepat sasaran.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sukabumi yang terpenting adalah gerbang utama wisata dapat melancarkannya pembayaran izin atau retribusi yang ingin berkunjung ke kawasan *geopark* Ciletuh. Wisatawan yang berkunjung ke kawasan *geopark* Ciletuh masih menggunakan jalan nasional sehingga akan sulit menemuk wisatawan atau masyarakat lokal. Pemerintah Provinsi Jawa Barat membuat jalan khusus menuju kawasan *geopark* Ciletuh dan dibantu oleh Pemerintah Kab. Sukabumi, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Sukabumi ditunjuk sebagai pengelola retribusi kawasan *geopark* Ciletuh untuk wisatawan yang ingin berkunjung. Maka dengan adanya retribusi tersebut bisa dialokasikan kepada sarana dan prasarana lokasi wisata tersebut seperti infrastruktur menuju kawasan wisata tersebut, jika pengelolaan serta penggunaan dana retribusi transparan dan tepat sasaran.

### **Hambatan dalam Pengembangan Ekowisata *Geopark* Ciletuh**

Untuk meminimalisir hambatan dalam pengembangan ekowisata *geopark* Ciletuh

diperlukan adanya komitmen yang tinggi dalam dari setiap instansi yang terlibat dalam pengembannya. Pemerintah, masyarakat dan swasta harus bekerja sama dalam strategi pengembangan *geopark* Ciletuh. Selain itu harus adanya komitmen dalam pembuatan program atau kebijakan mengenai pengembangan *geopark* Ciletuh, kemudian melaksanakan program tersebut kemasyarakat.

Seperti yang terjadi pada strategi pemerintah Kabupaten Sukabumi dalam pengembangan ekowisata *geopark* Ciletuh setelah dilakukannya pengamatan dan penelitian terhadap pelaksanaan pengembangan ekowisata *geopark* Ciletuh. Strategi dalam pengembangan telah sesuai dengan teori dari Syaukani terdiri dari menetapkan aturan atau kebijakan dasar, mempersiapkan sumberdaya untuk mendorong pelaksanaan kegiatan dan menghantarkan kebijakan kebijakan konkrit.

Namun dalam pelaksanaannya strategi pengembangan ekowisata *geopark* Ciletuh oleh Pemerintah Sukabumi masih terdapat beberapa mekanisme dari Syaukani yang belum berjalan optimal, sehingga menimbulkan hambatan dalam pelaksanaannya, yakni :

1. Penyuluhan Peduli Alam Kepada Masyarakat sekitar Kawasan *Geopark* Ciletuh Belum Optimal, sehingga masyarakat sekitar kawasan kurang informasi pelestarian alam dan potensi yang di *geopark* Ciletuh
2. Infrastruktur yang ada di Kawasan *geopark* Ciletuh belum memadai seperti MCK, plang jalan, dan tempat sampah diobjek wisata, karena alokasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

Sukabumi bukan hanya *geopark* Ciletuh tapi semua kepariwisataan Kabupaten Sukabumi

3. Pengelolaan retribusi belum optimal, karena sebelumnya jalan masih menggunakan jalan provinsi belum ada gerbang wisata atau jalan satu pintu menuju *geopark* Ciletuh dan retribusi hanya tersedia di objek-objek tertentu sehingga akan sulit mendapat dana tambahan dari retribusi wisatawan. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Sukabumi saat ini sedang mengupayakan untuk membuat gerbang utama *geopark* Ciletuh.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan kajian penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya strategi pemerintah dalam pengembangan ekowisata *geopark* Ciletuh di Sukabumi yang mengacu pada Peraturan Gubernur Nomor 48 tahun 2006 tentang rencana yang memuat kebijakan pengembangan kepariwisataan Jawa Barat maupun Peraturan Daerah Kabupaten Sukabumi Nomor 13 Tahun 2009 tentang rencana pembangunan jangka panjang daerah Tahun 2005-2025 dilakukan oleh Pemkab Sukabumi disebutkan bahwa prioritas pembangunan kepariwisataan diarahkan pada penciptaan destinasi wisata Sukabumi salah satu unggulan wisata Jawa Barat. Sesuai pengembangan *geopark* Ciletuh pemerintah Kabupaten Sukabumi untuk mewujudkan pembangunan telah menetapkan visi dan misi daerah. Sedangkan secara keseluruhan strategi pemerintah dalam pengembangan ekowisata *geopark* Ciletuh di Sukabumi, berdasarkan analisis

yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan implementasi strategi teori Syauckani dalam menangani permasalahan ini belum dapat berjalan dengan baik, yakni:

1. Perlu adanya pengendalian oleh pemerintah dalam menetapkan aturan seperti pembangunan hotel yang tidak terkontrol akan mengganggu kearifan lokal dan dan mengantisipasi hal-hal yang tidak sesuai dengan Peraturan Provinsi Jawa Barat Nomor 2 Tahun 2006 tentang pengelolaan kawasan lindung. Karena kawasan wisata *geopark* Ciletuh disebut ekowisata yang perlu dilindungi.
2. Lambatnya koordinasi pemerintah, lembaga organisasi masyarakat, masyarakat sekitar kawasan yang terkait pengembangan wisata *geopark* Ciletuh dengan baik dalam mempersiapkan sumberdaya untuk mendorong pelaksanaan kegiatan seperti membina, pemberdayaan, memperbaiki sarana dan prasarana, dan mengkonservasi pelestarian alam.
3. Dalam menghantarkan kebijakan seperti retribusi menuju kawasan *geopark* Ciletuh belum optimal pengawasan penjualan produksi usaha dikawasan *geopark* Ciletuh perlu ditingkatkan.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas terdapat beberapa saran untuk memperbaiki kelemahan terhadap strategi pemerintah dalam pengembangan ekowisata *geopark* Ciletuh di Sukabumi, saran-saran tersebut ialah sebagai berikut:

1. Perlu adanya mengoptimalkan penyuluhan peduli alam kepada masyarakat geopark Ciletuh sesuai dengan Peraturan Provinsi Jawa Barat Nomor 2 Tahun 2006 tentang pengelolaan kawasan lindung
2. Perlu adanya memperbaiki infrastruktur di objek-objek wisata Kawasan geopark Ciletuh
3. Dalam pengelolaan retribusi perlu dioptimalkan, sehingga bisa dialokasi dananya untuk memperbaiki sarana dan prasarana

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Lexy Moleong J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya

Sondakh Angelina. (2010). *Jendela Pariwisata*  
Angelina Sondakh

Syaukani, ad all. (2004). *Otonomi Daerah Dalam Negara Kesatuan. Pustaka Pelajar* :  
Yogyakarta

Dwidjo, Riant Nugroho. (2004). *Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*.  
Jakarta : PT. Elex Media Komputindo

Sumber lain :

<https://rusnapermadi.wordpress.com/2012/01/29/koordinasi-pengembangan-kepariwisataan-geopark/>

Peraturan Gubernur Nomor 48 tahun 2006 tentang rencana yang memuat kebijakan pengembangan kepariwisataan Jawa Barat

Peraturan Provinsi Jawa Barat Nomor 2 Tahun 2006 tentang pengelolaan kawasan lindung

Peraturan Daerah Kabupaten Sukabumi Nomor 14 Tahun 2013 tentang retribusi penjualan produksi usaha daerah

Peraturan Daerah Kabupaten Sukabumi Nomor 13 Tahun 2009 tentang rencana pembangunan jangka panjang daerah Tahun 2005-2025



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
ILMU ADMINISTRASI NEGARA

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp: 586168 Psw: 247, 248, 249

**Formulir Penulisan dan Pengunggahan Artikel E-Journal Mahasiswa  
Jurusan Ilmu Administrasi Negara**

Nama Mahasiswa	Mohammad Ramdhan Santoso
NIM	13417141025
Judul Tugas Akhir Skripsi	STRATEGI PEMERINTAH KABUPATEN SUKABUMI DALAM PENGEMBANGAN EKOWISATA <i>GEOPARK</i> CILETUH
Nama Dosen Pembimbing	F. Winarni, M.Si
Nama Dosen Reviewer	Utami Dewi, SIP, MPP
Tanggal Ujian Skripsi	22 Desember 2017

Yogyakarta, Januari 2018

Menyetujui,

Dosen Reviewer

(Utami Dewi, SIP, MPP)  
NIP. 19771215 20102 2 002

Dosen Pembimbing

(F. Winarni, M.Si)  
NIP. 19590119 198702 2 002

Pengelola *E-Journal*  
Jurusan Ilmu Administrasi Negara

(Pandhu Yuanjaya, S.Sos, MPA)  
NIP. 11510900713614